

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar peserta didik kelas VII MTs Uswatun Hasanah Lala, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VII MTs Uswatun Hasanah Lala. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis *N-Gain* kemampuan komunikasi matematis yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,77 dan berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik secara signifikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide matematis, menjelaskan langkah penyelesaian masalah, menggunakan representasi visual, serta mengkomunikasikan konsep matematika secara lisan maupun tertulis.
2. Kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VII MTs Uswatun Hasanah Lala setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata posttest kemampuan komunikasi matematis pada kelas eksperimen yang mencapai 3,53 dari rata-rata pretest sebesar 2,01. Peningkatan tersebut

menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu mengomunikasikan ide matematika dengan lebih baik melalui penggunaan bahasa matematika, simbol, representasi visual, serta argumentasi matematis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Temuan kualitatif juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan proses berpikir dan penyelesaian masalah secara lebih runtut, logis, dan komunikatif setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL.

3. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif terhadap minat belajar peserta didik kelas VII MTs Uswatun Hasanah Lala. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis N-Gain minat belajar yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,77 dan berada pada kategori tinggi. Selain itu, rata-rata minat belajar peserta didik meningkat dari 1,87 pada saat pretest menjadi 2,51 pada saat posttest. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran berbasis masalah, ditandai dengan meningkatnya perhatian, partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model PBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajar matematika.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan komunikasi matematis dan minat

belajar peserta didik kelas VII MTs Uswatun Hasanah Lala, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Matematika

Guru matematika disarankan untuk menerapkan model pembelajaran PBL sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika. Model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar peserta didik melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru juga diharapkan dapat memilih masalah kontekstual yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi kelompok, bertanya, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

3. Bagi Pihak Sekolah/ Madrasah

Pihak sekolah/Madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL, baik melalui penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan guru, maupun pengembangan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Dukungan tersebut penting untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika di sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi matematika yang berbeda, jenjang pendidikan yang lebih luas, atau dengan menambahkan variabel lain seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, atau kemampuan pemecahan masalah matematis. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan model PBL.